

PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NILAI MUTLAK

Rosmeidina Lukitasyani

Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo

rlukitasyani@gmail.com

Dewi Sukriyah

Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo

ryaitusukriyah@gmail.com

Risdiana Chandra Dhewy

Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo

chandra.statistika.its@gmail.com

Received:
Revised:
Accepted:

Abtrak:

Peran guru sangat penting karena guru dapat menerapkan prosedur yang berbeda di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Saat ini, belajar dengan penggunaan kesadaran dan alam bawah sadar secara simultan dibahas secara luas oleh para profesional pendidikan. Mengajar dengan dua pikiran disebut *hypnoteaching*, dan seorang guru yang mempraktikkan hipnosis di kelas disebut hipnotis. Jika seorang guru dapat menerapkan prinsip-prinsip hipnosis di dalam kelas, maka guru tersebut adalah seorang *hypnotic teacher*. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Antartika Sidoarjo kelas X secara daring. Penentuan sampel dilakukan secara acak sebanyak 15 siswa. Penelitian ini menggunakan tes dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data yang diperoleh $r=0,271$ dengan persentase koefisien determinasi sebesar 27,1%. Berdasarkan uji parsial dinyatakan terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi nilai mutlak dengan nilai sig. (0,046) yang lebih dari α (0,05).

Kata Kunci: *Hypnoteaching, hasil belajar, nilai mutlak*

Abstract:

The teacher's role is very important because teachers can apply different procedures in the classroom to achieve their learning objectives. Today, learning with the simultaneous use of conscious and subconscious mind is widely discussed by educational professionals. Teaching with two minds is called *hypnoteaching*, and a teacher who practices hypnosis in the classroom is called a hypnotist. If a teacher can apply the principles of hypnosis in the classroom, then the teacher is a hypnotic teacher. This research is quantitative with the aim of knowing the effect of the *hypnoteaching* method on student learning outcomes. The research was conducted online at SMA Antarctica Sidoarjo class X. Determination of the sample is done randomly as many as 15 students. This study uses tests and observations as data collection techniques. Analysis of the data obtained $r = 0.271$ with a percentage coefficient of determination of 27.1%. Based on the partial test, it was stated that there was an effect of the *hypnoteaching* method on student learning outcomes in the absolute value material with a sig value. (0.046) which is more than (0.05).

Keywords: *Hypnoteaching, learning outcomes, absolute value*

PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting karena guru dapat menerapkan prosedur yang berbeda di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Saat ini, belajar dengan penggunaan kesadaran dan alam bawah sadar secara simultan dibahas secara luas oleh para profesional pendidikan. Mengajar dengan dua pikiran disebut *hypnoteaching*, dan seorang guru yang mempraktikkan hipnosis di kelas disebut hipnotis. Jika seorang guru dapat menerapkan prinsip-prinsip hipnosis di dalam kelas, maka guru tersebut adalah seorang *hypnotic teacher*. Metode ini harus mampu memberdayakan siswa untuk menghasilkan akselerasi belajar (Salami, 2017).

Hypnoteaching dibentuk dari dua kata: *hypnosis*, *teaching*. *Hypnosis* artinya mengusulkan sekaligus membelajari, *teaching* berarti mengajar. *Hypnoteaching* merupakan metode pengajaran yang melibatkan pikiran bawah sadar dan pikir sadar yaitu usaha menganjurkan dan menuntun murid belajar dengan sugesti diri pada bahan ajar guna meningkatkan kemampuan daya pikir (Novian, 2010). Kegiatan pola pikir dalam hipnosis melukiskan bahwa timbul gejala seperti pingsan akibat "tidur saraf" yang muncul karena perhatian terpusat. Guru menekankan cara komunikasi dengan kesadaran siswa, keserasian sadar dan bawah sadar, dan dengan aneka cara, seperti anjuran, usulan, penegasan, memberikan bahan, guru memakai bahasa sadarnya menembus bahasa bawah sadar siswa (Hajar, 2011).

Hypnoteaching diterapkan sebagai seni berkomunikasi dalam pengajaran dengan cara menjelajah alam bawah sadar, agar siswa memiliki daya terima bahan pelajaran. Prinsip utama *hypnoteaching* adalah membawa dunia siswa ke dunia guru dan sebaliknya. Artinya sebelum memberi pelajaran, guru harus menyamakan keadaan dirinya dengan siswa untuk membangun hubungan baik sehingga komunikasi dalam kegiatan pengajaran menjadi lebih mendukung dan tepat. Sebelum guru meminta siswa membuka pola pikir yang menuju pada hasil belajar, guru harus bersedia membuka pola pikir lebih dahulu (Ridwan, 2015).

Pola pengajaran sekolah sekarang ini lebih banyak merangsang otak kiri saja. Dengan itu berarti yang dipakai cuma gelombang otak beta 15-30 hz. Otak akan mengeluarkan hormon penyebab cemas, khawatir, marah, sampai kepiluan lain, dan akibat buruknya sering datang beberapa penyakit dan persoalan. Bagaimana agar belajar mengajar di kelas tidak cuma sibuk berkutat pada otak kiri dan gelombang otak beta saja. Maka disinilah penting *hypnoteaching* bagi guru dan siswa. *Hypnoteaching* adalah kombinasi antara mengajar dan hipnosis. Belajar akan lebih santai, damai, dan bahagia jika pendidik menerapkan hipnosis yang menggugah pikiran dan bermakna dalam dunia pendidikan, pendidikan dan pembelajaran akan terjadi tanpa mengurangi hakikat tujuan kurikulum. tujuan. Dengan demikian, hipnosis hanya bekerja pada tataran alur pembelajaran, bukan pada persoalan atau kebijakan pendidikan (Noer, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Antartika tentang materi nilai mutlak, banyak yang masih belum mengerti bagian pertidaksamaan nilai mutlak. Penulis menawarkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. Nilai mutlak adalah materi yang dianggap sulit oleh siswa. Siswa memang tahu rumus dan definisinya, tapi saat dihadapkan pada soal yang diubah strukturnya, maka benak siswa akan langsung menolak dan berkata sulit. Wawancara itu mempertimbangkan ada metode lain yang dapat digunakan agar siswa berpikir dan mengingat. Di sinilah peran penting *Hypnoteaching* khususnya sebagai metode pengajaran matematika dengan materi nilai mutlak. Berdasarkan wawancara itu, penulis berencana melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* pada materi nilai mutlak kelas X di SMA Antartika Sidoarjo.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot case study* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini yakni siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo. Sedangkan sampelnya yakni siswa kelas X MIPA 5 sebanyak 15 siswa dipilih secara acak. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keaktifan siswa sebanyak 10 pernyataan, lembar observasi keaktifan guru sebanyak 15 pernyataan, dan soal tes sebanyak 5 soal bentuk uraian. Data hasil observasi diolah dan dianalisis dengan uji statistik regresi linear sederhana. Namun, sebelum dilakukan pengujian statistik regresi linear sederhana akan dilakukan uji asumsi klasik regresi terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data pada pengujian asumsi yang pertama yaitu uji normalitas dengan hasil yang disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Asumsi	Statistik uji	Sig.(2-tailed)	α (alfa)	Keputusan	Kesimpulan
1	Normalitas	Kolmogorov-smirnov	0,174	0,05	Terima H_0	Residual berdistribusi normal

Pada hasil uji normalitas diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,174 menggunakan $\alpha = 0,05$. Nilai hitung yang diperoleh dari *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,186, sedangkan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* 0,338. Karena nilai sig. (0,174) lebih dari α (0,05) dan nilai hitung *Kolmogorov-Smirnov* (0,186) kurang dari nilai tabel (0,338). Sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi atau residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

No	Asumsi	Statistik uji	Sig.(2-tailed)	α (alfa)	Keputusan	Kesimpulan
1	Heteroskedastisitas	Glejser	0,527	0,05	Terima H_0	Residual bersifat homogen

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24.0 dari Tabel 2., diperoleh nilai sig. sebesar 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai sig. ($0,527 > 0,05$), maka H_0 diterima. Sehingga residual bersifat homogen.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

No	Asumsi	Statistik uji	Nilai dL	Nilai dU	Nilai Durbin Watson	Keputusan	Kesimpulan
1	Autokorelasi	Durbin watson	1,0770	1,3605	2,032	Terima H_0	Tidak ada korelasi antar residual

Dari Tabel 3. diperoleh bahwa nilai dU ($1,3605$) < d hitung ($2,032$) < 4-dU ($2,6395$) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar residual. Untuk besarnya nilai koefisien korelasi $r = 0,521$ dengan nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,271$ yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (*hypnoteaching*) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) sebesar 27,1% seperti pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Nilai Korelasi

Keterangan	Nilai
r	0,521
r square	0,271

Selanjutnya dilakukan uji statistik regresi linear sederhana dengan hasilnya disajikan pada Tabel 5. berikut

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized B	t	Sig.	α (alfa)	Keputusan
Constant	-26,700				
X	1,269	2,200	0,046	0,05	Tolak H_0

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel metode *hypnoteaching* sebesar -26,700, sedangkan nilai koefisien metode *hypnoteaching* sebesar 1,269. Maka dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -26,700 + 1,269 X$$

Nilai koefisien (b) dalam persamaan regresi yaitu sebesar 1,269. Artinya sebagai koefisien penambahan hasil belajar untuk setiap pertambahan proses pembelajaran menggunakan metode

hypnoteaching. Hasil perhitungan nilai sig.0,046 sehingga H_0 ditolak karena nilai sig. kurang dari 0,05. Hasil keputusan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Antartika Sidoarjo di kelas X MIPA 5 dengan 15 siswa, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *hypnoteaching* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi nilai mutlak. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya yaitu pada materi, sampel penelitian, tempat, serta waktu. Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang diteliti sekaligus dikaitkan dengan hasil penelitian relevan sebelumnya yaitu metode *hypnoteaching*. Seperti pada penelitian sebelumnya yang berjudul Penerapan Metode *Hypnoteaching* untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X dengan hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* terlaksana dengan sangat baik dengan persentase 85,4% dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dikategorikan tinggi dengan rata-rata 84,52% (Qory, dkk, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan pada data dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi nilai mutlak secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,046 yang lebih dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Untuk hasil koefisien determinasi sebesar 27,1%, nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

REFERENSI

- Hajar, I. (2011). *Hypnoteaching*.Jogjakarta: DIVA Press.
- Noer, M. (2010). *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani. 64-72, 77-81, 118, 137-144, Bintang Pustaka Abadi
- Ridwan, S. (2015). *Hypnoteaching*. Daya magnetisme guru.
- Salami. (2017). Hypnotic Teacher dan Hypnoteaching. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.3(1):34-35.
- Jaya, N. T. (2010). *Hypnoteaching "Bukan Sekedar Mengajar"*. Bekasi: D-Brain.